



Wajib Cegah Pembangunan Gedung Tinggi

■ Unesco Berikan Tujuh Rekomendasi untuk Pengelolaan Sumbu Filosofi

YOGYA. TRIBUN - Sumbu filosofi telah ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh Unesco. Terdapat tujuh rekomendasi untuk ditindaklanjuti Pemda DIY terkait pengelolaan kawasan tersebut.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Lakshmi Pratiwi, mengatakan, Pemda DIY diminta menguraikan secara lebih terperinci penerapan pendekatan *Historic Urban Landscape* dalam mengelola tekanan pembangunan perkotaan di Yogya.

Selain itu juga diminta menyempurnakan indikator-indikator pemantauan agar memadai untuk mengukur kondisi konservasi berdasarkan nilai-nilai universal yang luar biasa (*Outstanding Universal Values*) yang ditetapkan Unesco.

Ketiga, mempertahankan moratorium pembangunan hotel dan memastikan pelaksanaannya di zona penyangga, sembari menyelesaikan kajian daya dukung dan membuat peraturan khusus yang secara permanen akan mencegah pembangunan gedung-gedung tinggi," ujar Dian, Selasa (3/10).

Rekomendasi keempat adalah melanjutkan penerapan proses relokasi sukarela permukiman informal di dalam kawasan, dengan memastikan bahwa hak dan kebutuhan masyarakat tetap terlindungi.

KELOLA KAWASAN

- Unesco berikan tujuh rekomendasi kepada Pemda DIY untuk kelola sumbu filosofi.
- Salah satunya diminta untuk moratorium pembangunan hotel dan cegah gedung tinggi.
- Disbud DIY berupaya untuk mempertahankan predikat warisan budaya dunia.

Yang dimaksud poin tersebut adalah proses relokasi warga terdampak proyek revitalisasi Benteng Keraton Yogyakarta. Bangunan cagar budaya itu saat ini tengah dipugar ke wujud aslinya.

Kemudian kelima, mempertimbangkan kemungkinan untuk memperluas batas dan zona penyangga di beberapa bagian kawasan di masa mendatang dengan mengajukan permintaan sedikit perubahan batas agar pengelolaan tekanan pembangunan perkotaan lebih efektif.

Keenam, melanjutkan pengembangan rencana manajemen risiko bencana untuk kawasan, termasuk pelatihan pengurangan risiko dan tanggap bencana.

Ketujuh, menerapkan pedoman

penilaian dampak warisan budaya yang baru saja diselesaikan, dan memastikan bahwa semua pembangunan perkotaan yang besar, pariwisata, dan proyek infrastruktur yang dapat berdampak pada kawasan dikomunikasikan kepada Pusat Warisan Dunia sesuai dengan paragraf 172 Pedoman Operasional Pelaksanaan Konvensi Warisan Dunia.

Dian mengungkapkan, akan ada program besar yang dirancang di Sumbu Filosofi Jogja. Rencana program ini sudah dilaporkan jauh sebelum penetapan. "Sebenarnya kalau pengembangan tidak kemudian berubah, enggak. Cuma ada program besar yang memang sudah kita rancang," katanya.

Dian menjelaskan, program besar yang dimaksud yaitu Jogja Planning Gallery (JPG) dan Teras Malioboro. Di mana JPG akan dibangun di lahan eksisting Kantor DPRD DIY dan Teras Malioboro 2. "Kalau yang lain kan pemeliharaan-pemeliharaan saja. Kalau Malioboro sudah kita laporkan ke Unescokan pendirian Jogja Planning Gallery. Kemudian pengkondisian Teras Malioboro," ujarnya.

Menurutnya, progres daripada pembangunan JPG ini masih dalam tahap perancangan Anal

sis Dampak Lingkungan (AMDAL). Dengan adanya penetapan tersebut, Disbud DIY berupaya untuk mempertahankan predikat warisan budaya dunia.

Pihaknya ini akan terus mengupayakan nilai daripada kondisi bangunan yang ada di Sumbu Fil

sofi seperti halnya Benteng Keraton Jogja. "Kalau wujudnya rusak ya kita harus bertanggung jawab untuk memperbaiki," tuturnya.

Sebelumnya, Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIP) DIY, Bobby Ardyanto Setyo Ajie, menyebut penetapan sumbu filo

sofi sebagai Warisan budaya dunia akan berdampak positif bagi industri pariwisata DIY.

"Dunia akan semakin mengenal Yogya, wisman (wisatawan mancanegara) akan semakin memiliki keinginan untuk melihat sumbu filosofi," katanya, belum lama ini. (tro/maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005